

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN BANTUAN ALAT PERAGA DISERTAI LEMBARAN KERJA DALAM MATA PELAJARAN AGRIBISNIS TANAMAN PERKEBUNAN KELAS X SMK NEGERI 2 SOLOK SELATAN

Linda Asmara
SMKN 2 Solok Selatan
lindaasmara@gmail.com



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin
<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 482-488

Article History:

Received: 04-12-2023

Accepted: 10-12-2023

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran dengan penggunaan alat peraga dan lembar kerja siswa pada materi pokok pembiakan tanaman secara okulasi kelas X SMK Negeri 2 Solok Selatan. Dan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan alat peraga dan lembar kerja siswa dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Solok Selatan semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 pada materi pokok pembiakan tanaman secara okulasi. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X AGTP SMKN 2 Solok Selatan. Metode analisis yang digunakan adalah persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan rata-rata aktifitas belajar peserta didik dari 39,56 pada siklus I menjadi 67% pada siklus II, dan peningkatan rata-rata nilai ulangan harian dari 6,9 pada siklus I menjadi 7,9 pada siklus II. Hasil penelitian tentang penggunaan alat peraga dan lembar kerja siswa tersebut dapat diterapkan oleh guru, karena mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Aktifitas Belajar, Alat Peraga, Lembar Kerja Siswa

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Interaksi

komunikasi, penerapan metode mengajar, dan pemakaian media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswapun meningkat.

Dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa untuk belajar Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Perkebunan pada Kelas X Program Keahlian Agribisnis Tanaman Perkebunan SMK Negeri 2 Solok Selatan, guru perlu menciptakan kondisi belajar yang kondusif supaya siswa nyaman dan senang di dalam kelas. Tetapi nampaknya siswa masih kurang termotivasi untuk belajar karena siswa beranggapan pelajaran Agribisnis Tanaman Perkebunan sukar, menjemukan dan sulit dipahami. Maka tugas gurulah untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa. Dalam hal ini peneliti selaku guru Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Perkebunan bersama rekan guru sesama Mata Pelajaran akan bersama mencoba untuk melaksanakan perbaikan cara mengajar, cara menanamkan konsep pembelajaran kejuruan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Dikaitkan dengan standar pendidikan nasional tahun 2005 menyatakan bahwa, standar mutu proses merupakan salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan dasar dan menengah disebabkan karena kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa cenderung hanya menghafal materi, tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran di dunia nyata. Hal ini karena materi pembelajaran disekolah kurang terkait dengan konteks lingkungan kehidupan siswa, baik konteks sosial, budaya, geografi, dan karakteristik siswa itu sendiri. Disini menunjukkan bahwa ada hal yang kurang tepat dalam pendekatan pembelajaran yang selama ini berlangsung di sekolah.

Ditinjau dari segi proses, maka Mata Pelajaran Kejuruan di SMK memiliki berbagai keterampilan sains diantaranya keterampilan mengamati, menggunakan sebanyak mungkin indera, mengumpulkan fakta yang relevan, mencari kesamaan dan perbedaan dan mengaplikasikannya. Kenyataan dilapangan peserta didik kurang tertarik dan kurang aktif dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan selama menjadi guru, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya pada Kelas X Program Keahlian Tanaman Perkebunan SMK Negeri 2 Solok Selatan, siswa kurang respon terhadap pelajaran Agribisnis Tanaman Perkebunan. Dalam proses pembelajaran, ada diantara mereka yang hanya duduk diam dan tidak mau bertanya, mengerjakan lembaran kerja asal-asalan dan ada juga diantaranya siswa yang sering minta izin keluar waktu proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan di atas sangat tampak pada waktu peneliti bertindak sebagai guru di SMKN 2 Solok Selatan. Kemudian permasalahan itu didiskusikan dengan rekan guru sesama Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Perkebunan dan Kepala Sekolah, setelah dirumuskan maka peneliti mengambil kesimpulan untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Perkebunan lainnya pada Kelas X Program Keahlian Agribisnis Tanaman Perkebunan SMKN 2 Solok Selatan.

Sebelum ini dilaksanakan pretest atau test akhir pelajaran, ternyata nilai yang diperoleh siswa banyak yang dibawah Standar Ketuntasan Minimal (SKM). Dalam proses belajar yang bermutu seharusnya 65% siswa memperoleh nilai diatas SKM,

tetapi kenyataannya di sekolah lebih sepertiga jumlah siswa memperoleh nilai di bawah SKM (65). Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agribisnis Tanaman Perkebunan ditunjukkan oleh kenyataan kurangnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas. Jika hal ini dibiarkan terus menerus, tentu banyak siswa yang tidak dapat melanjutkan pelajaran pada pokok bahasan berikutnya. Pada akhirnya siswa banyak yang diremedial dan menyebabkan waktu yang di jadwal tidak cukup dan akhirnya siswa harus tinggal kelas. Setelah dilaksanakan analisis masalah proses pembelajaran tahun sebelumnya pada Kelas X Program Keahlian Tanaman Perkebunan SMK Negeri 2 Solok Selatan, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Agribisnis Tanaman Perkebunan yang ditandai dengan kurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Nana Sujana, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pertama faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, kedua faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan.

Berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Solok Selatan tersebut, diperkirakan faktor-faktor yang menyebabkan timbul masalah kurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar dalam Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Perkebunan antara lain:

1. Siswa kurang memahami konsep-konsep pelajaran Kejuruan Agribisnis Tanaman Perkebunan.
2. Minat Baca siswa terhadap buku Pelajaran Agribisnis Tanaman Perkebunan masih rendah.
3. Pendekatan dan metode yang digunakan guru kurang tepat, dan kurang bervariasi.
4. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi siswa.

Akibat faktor diatas hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan untuk mengatasi kurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar Agribisnis Tanaman Perkebunan, maka akan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pengganti disertai pemakaian Lembar Kerja (LK). Berdasarkan uraian diatas maka penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang diberi judul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Bantuan Alat Peraga disertai Lembaran Kerja dalam Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Perkebunan Kelas X SMK Negeri 2 Solok Selatan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Solok Selatan. Sebagai subjek penelitian adalah siswa Kelas X Program Keahlian Agribisnis Tanaman Perkebunan yang siswanya berjumlah 22 orang terdiri dari 13 siswa putra dan 9 orang siswa putri. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari tahap-tahap yaitu :

1. Kegiatan Perencanaan (*planning*).
2. Pelaksanaan tindakan (*action*).
3. Pengamatan (*observation*).
4. Refleksi (*reflection*).

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah lembaran observasi dan lembaran test. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti memperhatikan 2

aspek yaitu keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Teknik yang digunakan adalah lembar observasi. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati dengan menggunakan lembaran observasi dan diperoleh dengan mengamati langsung kegiatan siswa didalam kelas. Hasil belajar, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai dampak dari peningkatan siswa maka setiap akhir siklus diadakan test atau latihan. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua dilihat dari persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (SKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada siklus I diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I seperti yang diamati yang dicatat oleh observer (peneliti) dalam lembaran observasi siswa, dirangkum dalam tabel rekapitulasi aktivitas siswa berupa jumlah siswa yang melakukan aktivitas dan persentase seperti di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi aktivitas siswa selama siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan				Rata- Rata %	Kategori
		Pertama		Kedua			
		Jml	%	Jml	%		
1.	Memperhatikan/menggunakan Alat Peraga dengan Baik	5	22,7	11	50	36,3	Kurang
2.	Mengajukan Pertanyaan	5	22,7	7	31,8	27,25	Kurang
3.	Menjawab Pertanyaan Guru	5	27,7	12	54,5	41,1	Cukup
4.	Tampil kedepan untuk mengerjakan praktik dengan Alat Peraga	9	40,9	12	54,5	47,7	Cukup
5.	Mengerjakan LKS dengan Baik	7	31,8	13	45,4	48,4	Cukup
Rata-Rata			31,16		40,9	39,56	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa pada setiap kegiatan terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hanya saja keaktifan siswa untuk bertanya rata-ratanya 22,7 ini dikarenakan siswa yang bertanya hanyalah siswa yang memiliki kemampuan berfikir tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan berfikir rendah hanya berdiam diri.

2. Siklus II

Pengamatan aktivitas siswa yang terjadi selama siklus II dalam bentuk tabel rekapitulasi aktivitas siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas siswa selama siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata %	Kategori
		Pertama		Kedua			
		Jml	%	Jml	%		
1.	Memperhatikan/menggunakan Alat Peraga dengan Baik	11	50,00	18	81,8	65,9	Baik
2.	Mengajukan Pertanyaan	6	27,2	12	57,5	40,8	Cukup
3.	Menjawab Pertanyaan Guru	11	50,00	18	81,8	65,9	Baik
4.	Tampil kedepan untuk mengerjakan praktik dengan Alat Peraga	15	68,2	19	86,4	77,3	Baik
5.	Mengerjakan LKS dengan Baik	12	54,5	15	72,5	63,17	Baik
Rata-Rata			49,98		75,4	67	Baik

Berdasarkan tabel di atas, semua aktivitas yang dilakukan siswa sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada umumnya siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang minta izin keluar saat proses pembelajaran berlangsung.

Perbandingan rata-rata persentase aktivitas siswa selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Perbandingan rata-rata persentase aktivitas siswa siklus I dan II

NO	Aktivitas Yang diamati	Persentase rata-rata aktivitas Siswa		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1.	Memperhatikan/menggunakan Alat Peraga dengan Baik	36,3	65,9	29,6
2.	Mengajukan Pertanyaan	27,25	40,8	13,55
3.	Menjawab Pertanyaan Guru	41,1	65,9	29,8
4.	Tampil kedepan untuk mengerjakan praktik dengan Alat Peraga	47,7	77,3	29,6
5.	Mengerjakan LKS dengan Baik	48,4	65,9	17,5
	Rata-rata	39,56	60,7	21,14

Berdasarkan tabel di atas maka rata-rata persentase aktivitas siswa selama siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Persentase rata-rata siswa yang memperhatikan/ menggunakan alat peraga dengan baik selama siklus I 36,3 %, sedangkan pada siklus II adalah 65,9 % berarti terjadi peningkatan 29,6%.
- Persentase rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan selama siklus I 27,25%, sedangkan pada siklus II adalah 40,8%, berarti terjadi peningkatan 13,55%.
- Persentase rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan guru selama siklus I 41,1%, sedangkan pada siklus II 65,9%, berarti ada peningkatan 29,8%.

- d. Persentase rata-rata siswa yang tampil ke depan untuk mengerjakan praktik dengan alat peraga selama siklus I 47,7%, sedangkan pada siklus II 73,3% berarti terjadi peningkatan 29,6%.
- e. Persentase rata-rata siswa yang mengerjakan lembaran kerja dengan baik selama siklus I 48,4%, sedangkan pada siklus II 65,9% berarti terjadi peningkatan 17,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penelitian ini dilaksanakan dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga disertai LK dapat meningkatkan aktifitas belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Agribisnis Tanaman Perkebunan siswa kelas X Program Keahlian Agribisnis Tanaman Perkebunan SMKN 2 Solok Selatan. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 39,56%, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa sebesar 67 %, berarti terjadi peningkatan 27,44 %.
2. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga disertai LK dapat meningkatkan aktifitas belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Agribisnis Tanaman Perkebunan siswa Kelas X Program Keahlian Agribisnis Tanaman Perkebunan SMKN 2 Solok Selatan. Pada Siklus I nilai rata-rata ulangan harian siswa 6,9 sedangkan pada akhir siklus II rata-rata nilai ulangan harian siswa sebesar 7,9 berarti terjadi peningkatan 1,0.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Disarankan kepada guru mata pelajaran Kompetensi Kejuruan di SMKN 2 Solok Selatan agar dapat mencobakan pembelajaran menggunakan alat peraga disertai LK untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa.
2. Diharapkan bersama-sama dalam wadah MGMP agar dapat menggunakan alat peraga disertai LK untuk topik lain dalam pembelajaran Agribisnis Tanaman Perkebunan.
3. Disarankan kepada guru mata pelajaran lain untuk dapat menggunakan alat peraga disertai LK untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdikbud, 1995. Kurikulum SLTP 1994. Jakarta: Depdikbud.
- [2] Erpidawati, E., & Susanti, E. 2019. Kontribusi Pengelolaan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kesehatan Dan Mipa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 4(1), 70-77.
- [3] Estiningsih, E. 1994. Landasan Teknik Pengajaran Hitung SD. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- [4] Fathoni, Abdurrahmat. 2005. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [5] Irawan, Prasetya. 1999. Logika dan Prosedur Penelitian. Jakarta: STIA-LAN.
- [6] Mulyasa, E. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- [7] Sadiman, Arief S, dkk.2003. Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya). Jakarta: PUSTEKKOMDIKBUD dan PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Sagala, Syaiful. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. ALFABETA.
- [9] Sudjana, Nana. 2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar baru Algensindo.
- [10] Surya, Mohamad. 2004. Psikologi Pembelajaran dan pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- [11] Yamin, Martinis. 2007. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.